

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi merantau orang Minangkabau juga terdapat dalam sebuah film. Film sebagai media yang efektif dalam menampilkan sebuah kebudayaan atau tradisi suatu masyarakat. Merantau bagi orang Minangkabau merupakan perjalanan spiritual yang mempunyai tujuan. Dengan merantau orang Minangkabau mendapatkan pengalaman atau ilmu baru yang tidak di dapatkan di daerah sendiri. Bahkan ada anggapan seorang laki-laki belum bisa dianggap dewasa jika belum mempunyai pengalaman merantau. Setelah selesai di rantau, kemudian kembali pulang untuk memajukan kampung halaman. Sesuai dengan filosofi orang Minangkabau dalam pantun *Karantau madang di hulu, Babuah bungo balun, Karantau bujang daulu, Dirumah Paguno balun*. Pantun ini menjadi pedoman orang Minangkabau yang merantau dalam Film “Ranah 3 Warna” Karya Guntur Soeharjanto.

Dalam film “Ranah 3 Warna” Karya Guntur Soeharjanto tradisi merantau terbagi dua bagian, yaitu ditinjau dari tradisi merantau *Pertama*, merantau meninggalkan kampung halaman. *Kedua*, merantau dengan keinginan sendiri tanpa ada unsur paksaan dari keluarga. *Ketiga*, merantau dengan jangka waktu lama kembali kepada diri perantau itu sendiri. *Keempat*, merantau mencari penghidupan, ilmu, dan pengalaman ini berdasarkan tujuan utama para perantau.

Ditinjau dari faktor penyebab tradisi merantau orang Minangkabau ditinjau dari *Pertama*, faktor ekonomi memiliki tujuan untuk membantu perekonomian keluarga. Sesuai dengan filosofi orang Minangkabau “*mambangik batang tarandam*” yang artinya menaikkan harkat dan martabat

keluarga. Penyebab *Kedua*, faktor pendidikan yang memiliki tujuan untuk menuntut ilmu dan mencari pengalaman. *Ketiga*, daya tarik kota karena di kota tersedia kesempatan-kesempatan pekerjaan dan tingkat pendidikan yang lebih baik dari pada di kampung halaman.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu dan bermanfaat sebagai.

1. Bagi guru atau calon guru, dapat menjadi motivasi bagi guru untuk lebih kreatif memilih sumber belajar yang bermuatan budaya Minangkabau.
2. Bagi siswa, agar dapat memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik film yang menampilkan para tokoh dengan berbagai persoalan yang dihadapi dan dapat dijadikan motivasi bagi siswa agar lebih tertarik dengan karya sastra yang diperluas dalam karya seni lain sehingga diperoleh pemahaman tidak hanya di novel tapi juga di film.
3. Peneliti lain, dapat memahami tentang filosofi tradisi merantau orang Minangkabau diharapkan peneliti selanjutnya mampu menjelajahi persoalan lain yang masih berkaitan erat dengan tradisi merantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, Armini. (2017). Merantau dan Filosofinya dalam Novel-novel Indonesia Berlatar Minangkabau. *In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI), " Literasi Sastra dan Pengajarannya"* (pp. 108-116).
- Ardiansyah, N., Sabri, Y., Sudrajat, R. T., Muslim, F., & Aprian, R. S. (2018). Analisis nilai religius dalam film negeri 5 menara yang diadaptasi dari novel ahmad fuadi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(6)*, 839-846.
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Alih wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahyar, Juni. 2019. *Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdurahman dan Uswatun Hasanah. 2023. *Buku Ajar Pengantar Pengkajian Kesusastraan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jakarta: Jalasutra.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elfira, Mina. (2020). Gegar budaya perantau dalam sastra lisan Minangkabau Malin Kundang. *Jurnal Pustaka Komunikasi, 3(1)*, 61-73.
- Ginting, Erwin. (2022). Analisis Unsur Intrinsik pada Film Dokumter Kampoeng Kunit Sutradara Dwi Chita Suci. *Idealektik, 4(2)*, 1-8.
- Hidayat, H. N., Sudardi, B., Widodo, S. T., & Habsari, S. K. (2021). HARGA DIRI DAN STATUS SOSIAL: MOTIF MERANTAU ORANG MINANGKABAU DALAM FILM (Pride and Social Status: The Migrating Motive Minangkabau People in Cinema). *Kandai, 17(2)*, 280-296.
- Kato, Tsuyoshi. 2015. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perpektif Sejarah*. Bandung: Balai Pustaka.
- Naim, Mochtar. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persabda.
- Navis, Ali Akbar . 2021. *Pemikiran Minangkabau Catatan Budaya*. Bandung: Angkasa Anggota IKAPI.

- Imanto, Teguh. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, M. 2005. *Tau Jo Nan Ampek*. Padang: Mega Sari
- Stanton, Robert. 2020. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Rodin, Rachel. (2013). Tradisi tahlilan dan yasinan. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 76-87.
- Ramdan, M., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film “Jokowi.”. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 549-558.
- Putri, Intan Ramadyla Eka. 2017. Tradisi Merantau Di Minangkabau Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Dan Merantau Ke Deli Karya Hamka Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Widayati, Sri. 2020. *Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Zulfikarni, Z., & Liusti, S. A. (2020). Merawat ingatan: Filosofi marantau di dalam pantun Minangkabau. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 4(1), 13-26.